

Desember 2017

# ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri  
Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

### Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan Desember 2017 naik 0,73% bila dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017 dan naik 1,63% dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016.
- Pada bulan Desember 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,52%. Harga beras selama periode Desember 2016 – Desember 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,80%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan Desember 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0 – 13,22%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Desember 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 11,85%.
- Harga beras di pasar internasional pada Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,7% dan 3,8% untuk *Thai 5%* dan *Thai 15%* dibandingkan dengan harga pada November 2017. Sementara beras *Viet 5%* dan beras *Viet 15%* mengalami penurunan sebesar 3,1% dan 3,2% dibandingkan dengan harga pada November 2017.

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada Desember 2017 naik 0,73% bila dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017 dan naik 1,63% jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016. Pada bulan Desember 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.871,-/kg.

**Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor**

(Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – Desember 2017 (Rp/Kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Desember 2017, harga beras medium lebih mahal 51% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 44% dari Viet 5%.

**Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)**

Nama kota	2016	2017		Des2017 thd (%)	
	Desember	November	Desember	Des-16	Nov-17
<b>M e d a n</b>	10.500	9.767	10.047	-4,32	2,86
Jakarta	10.608	10.796	10.646	0,36	-1,39
Bandung	10.000	10.000	10.433	4,33	4,33
Semarang	9.520	9.929	10.571	11,04	6,47
Yogyakarta	9.428	9.606	10.013	6,21	4,24
Surabaya	9.500	9.439	9.422	-0,82	-0,17
Denpasar	10.000	10.501	10.843	8,43	3,26
Makassar	9.035	9.280	9.296	2,89	0,17
<b>Rata-rata Nasional</b>	10.698	10.793	10.871	1,63	0,73

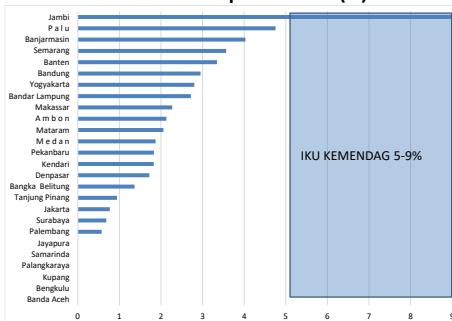
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,52% pada bulan Desember 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9% untuk semua kota kecuali Jambi mencapai 13,22%. Harga beras selama periode Desember 2016 – Desember 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,8%.

Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Desember 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 11,85%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Makassar sebesar Rp 9.296/kg. Harga beras per provinsi pada bulan Desember 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 13%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Jambi dengan koefisien keragaman sebesar 13,22% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 14 provinsi, seperti di Aceh, Bengkulu, NTT, dan Papua (Gambar 2).

Gambar 2.

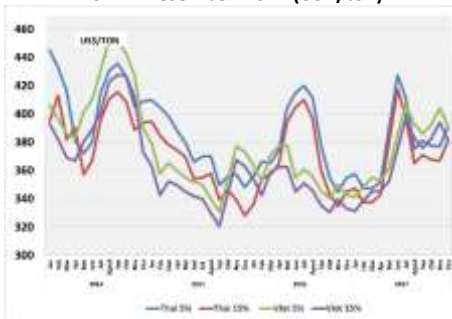
**Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Desember 2017 per Provinsi (%)**



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 3.

**Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2014 – Desember 2017 (USD/ton)**



Sumber : Reuters (2017)

**Perkembangan Pasar Dunia**

- Harga beras di pasar internasional pada Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,7% dan 3,8% untuk Thai 5% dan Thai 15% dibandingkan dengan harga pada November 2017. Sementara beras Viet 5% dan beras Viet 15% mengalami penurunan sebesar 3,1% dan 3,2% dibandingkan dengan harga pada November 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami **kenaikan** sebesar 10,2% dan 10,5% dibanding bulan Desember 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% **naik** sebesar 14% dan 14,4%.

**Isu dan Kebijakan Terkait**

- Pada 2018 mendatang, Perum Bulog akan berhenti menjalankan program beras untuk Rakyat Sejahtera (Rastra). Namun, Bulog masih menyalurkan Bantuan Sosial berupa beras sebanyak 960.000 ton kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Oleh karena itu, untuk memperkuat bisnis komersialnya, Perum Bulog menargetkan akan menyerap beras komersial sebanyak 700.000 ton. Hal ini disebabkan oleh banyaknya permintaan di pasar umum atas beras premium. Target 700.000 ton tersebut adalah target komersial Bulog untuk pasaran Umum, RPK, Dan Juga Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) apabila Bulog ditugaskan untuk memenuhi komoditas yang dibutuhkan<sup>1</sup>.

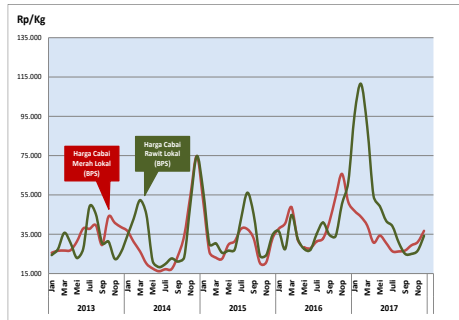
Disusun oleh : Riska Pujiati



1. <http://industri.kontan.co.id/news/2018-bulog-akan-serap-beras-komersial-700000-ton>  
 2. <http://industri.kontan.co.id/news/bulog-salurkan-bantuan-sosial-beras-960000-ton-beras-dt-2018>

**Informasi Utama**

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Desember 2017 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 18,31% dibandingkan dengan bulan November 2017. Namun jika dibandingkan dengan Desember 2016, harga cabai merah mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 28,46%.
- Untuk cabai rawit, harga juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 28,19 % dibandingkan dengan bulan November 2017. Namun jika dibandingkan dengan Desember 2016, harga cabai rawit mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 44,50 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Desember 2016 sampai dengan Desember 2017 yang tinggi yaitu sebesar 23,50 % untuk cabai merah dan 54,51 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Desember 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 3,17 % untuk cabai merah dan 17,92 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Desember 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 28,65 % dan cabai rawit mencapai 28,70 %
- Harga cabai dunia pada bulan Desember 2017 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 2,68 % dibandingkan dengan periode November 2017



Sumber: BPS (Desember 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Desember 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 36.719,-/kg untuk cabai merah dan Rp 34.205,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga lebih tinggi dari harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 28.500,-/kg untuk cabai merah dan Rp.29.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Desember 2017 tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,31 % untuk cabai merah dan sebesar 28,19 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan November 2017 sebesar Rp 31.036,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 26.683,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 28,46 % dan harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar 44,50%.

**Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)**

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2016		2017		Perubahan Des '17 terhadap' (%)	2016		2017		Perubahan Des '17 terhadap' (%)
		Des	Nov	Des	Nov		Des	Nov	Des	Nov	
1	Jakarta	53.688	33.091	35.535	-33,81	7,39	66.177	26.492	34.965	-47,23	22,79
2	Bandung	56.100	46.545	53.067	-5,41	14,01	75.200	24.945	37.222	-50,57	49,21
3	Semarang	37.730	24.273	28.333	-24,91	16,73	57.800	21.064	27.322	-52,73	29,71
4	Yogyakarta	41.383	26.561	31.963	-22,76	20,34	58.417	19.864	27.722	-52,54	39,56
5	Surabaya	38.970	22.000	27.956	-28,26	27,07	48.050	18.980	23.267	-51,58	22,59
6	Depasara	28.033	15.818	21.250	-24,20	34,34	57.850	19.511	26.792	-53,69	37,31
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makassar	21.335	14.545	16.343	-23,39	12,36	31.692	18.318	18.713	-40,95	2,16
	Rata-rata Nasional	42.954	28.965	32.872	-22,83	13,49	53.921	31.058	34.958	-35,17	12,56

Sumber: BPS (Desember 2017)

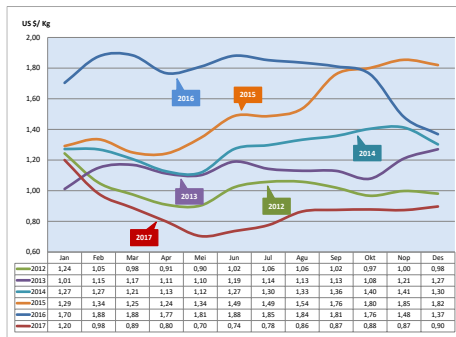
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Desember 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 53.067,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar Rp 16.343,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar 37.222,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar 18.713,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Desember 2016 - Desember 2017 dengan KK sebesar 23,50 % untuk

**Perkembangan Pasar Domestik**

**Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)**



**Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)**



Sumber: NCDEX (Desember 2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan berencana melanjutkan pengendalian harga pangan yang ditetapkan melalui Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah). Selain itu, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian sudah meningkatkan produksi cabai dalam rangka persiapan Natal 2017 dan Tahun Baru 2018.



Disusun oleh: Riffa Utama

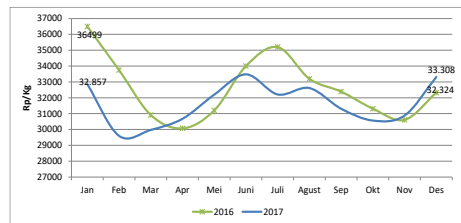
### Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Desember 2017 adalah sebesar Rp33.308/kg, mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 7,87 persen dibandingkan bulan November 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, harga daging ayam broiler mengalami kenaikan sebesar 3,04 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Desember 2016 – Desember 2017 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen, dengan rata-rata KK sebesar 6,16 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Jayapura (stabil tinggi), sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Samarinda.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Desember 2017 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya, dengan KK harga antar kota di Bulan Desember sebesar 14,02 persen. Target KK harga antar kota yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2017 yaitu kurang dari 13,8 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional (Uni Eropa) pada bulan November 2017 naik sebesar 0,39 persen jika dibandingkan bulan September 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Bulan November tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 15,88 persen.
- Pada Desember 2017 terjadi inflasi sebesar 0,71 persen yang salah satunya disebabkan oleh inflasi kelompok bahan makanan. Dalam kelompok bahan makanan, inflasi pada komoditi daging ayam ras mencapai 6,09 persen dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,07 persen.

### Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Desember 2017 tercatat sebesar Rp 33.308/kg,-. Harga domestik daging ayam broiler di bulan Desember 2017 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 7,87 persen jika dibandingkan bulan November 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Desember tahun 2016, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 3,04 persen. Kenaikan harga daging ayam di bulan Desember dikarenakan permintaan yang meningkat seiring dengan dimulainya liburan sekolah, Hari Raya Natal, dan Tahun Baru (Bisnis Indonesia, Desember 2017). Pola pergerakan harga ini cenderung mengikuti pola pergerakan harga di tahun lalu (Gambar 1).

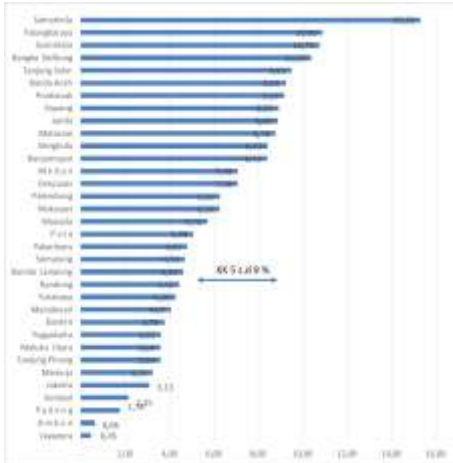
Gambar 1. Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam 2016-2017



Sumber: BPS (Desember 2017), diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Desember 2017 sebesar 6,16 persen. Hal ini berarti perubahan harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,16 persen. Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Desember 2017 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Jayapura adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil (stabil pada level yang tinggi) dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,45 persen. Di sisi lain, Samarinda adalah wilayah dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 15,32 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen) (Gambar 2).

**Gambar 2.**  
**Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi,**  
**Desember 2017**



Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Desember 2017), diolah

Disparitas harga Daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Desember 2017 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan Desember 2017 adalah sebesar 14,02 persen mengalami penurunan sebesar 0,34 persen dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp41.300/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp24.000/kg.

**Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)**

Kota	2016		2017		Perubahan Des. 2017	
	Desember	November	Desember	Thd Des. 2016	Thd Nov. 2017	
<b>Daging Ayam Ras</b>						
Medan	28.883	26.788	28.232	-2,26	5,39	
Jakarta	29.728	30.170	31.444	5,77	4,22	
Bandung	32.410	31.882	35.022	8,06	9,85	
Semarang	29.425	29.227	32.178	9,36	10,10	
Yogyakarta	30.617	29.970	32.055	4,70	6,96	
Surabaya	28.680	28.673	31.361	9,35	9,38	
Denpasar	30.533	32.193	34.375	12,58	6,78	
Makassar	26.375	25.970	27.315	3,56	5,18	
Rata-rata Nasional	31.389	29.717	31.720	1,06	6,74	

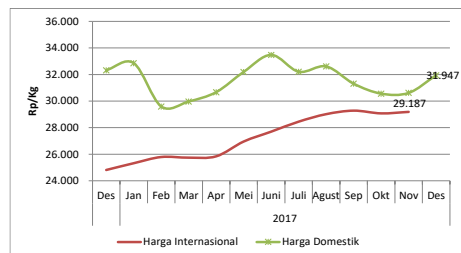
Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Bandung yakni sebesar Rp35.022/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp27.315/kg. Dibandingkan harga bulan lalu, harga daging ayam broiler di semua kota pada 8 kota besar mengalami kenaikan harga yang berkisar antara 4,22 persen sampai dengan 10,10 persen. Adapun jika dibandingkan dengan harga di bulan yang sama pada tahun lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar mengalami kenaikan kecuali di Medan yang mengalami penurunan sebesar 2,26 persen. Kenaikan harga berkisar antara 3,56 persen sampai dengan 12,58 persen.

### Perkembangan Harga Dunia

Harga daging ayam di pasar Uni Eropa pada bulan November 2017 mengalami kenaikan dibanding bulan September 2017 yakni naik sebesar 0,39 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada November tahun lalu, harga daging ayam di pasar Uni Eropa naik sebesar 15,88persen. Harga di Uni Eropa untuk daging ayam broiler bulan November 2017 tercatat sebesar € 182,94/100 kg atau setara dengan Rp29.187/Kg dengan nilai Kurs EURO terhadap rupiah pada bulan November 2017 sebesar Rp15.954 (Gambar 3) .

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam**



Sumber: European Commission (Desember 2017) diolah

### Andil Daging Ayam Ras Terhadap Inflasi

Pada Desember 2017 terjadi inflasi sebesar 0,71 persen yang salah satunya disebabkan oleh kenaikan harga kelompok bahan makanan. Inflasi pada kelompok bahan makanan tersebut mencapai sebesar 2,26 persen dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,46 persen. Daging ayam ras merupakan salah satu komoditi yang masuk dalam



kelompok bahan makanan yang bergejolak (volatile food). Pada bulan Desember 2017 inflasi pada komoditi daging ayam ras mencapai 6,09 persen dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,07 persen.

### Isu dan Kebijakan Terkait

Panel WTO memutuskan pada 17 Oktober 2017 bahwa pembatasan impor ayam dari Brazil di Indonesia tidak dapat dibenarkan. Brazil, eksportir ayam terbesar di dunia, mengeluhkan sejak tiga tahun yang lalu kepada WTO tentang tindakan yang dilakukan oleh Indonesia, termasuk penundaan persetujuan sertifikat kesehatan hewan untuk produk ayam dari Brazil. Keputusan WTO tersebut tentu saja membuat Brazil dan negara eksportir daging ayam senang dan kondisi ini membuat pasar daging ayam di Indonesia segera memasuki babak baru dengan tingkat persaingan yang lebih ketat.

Brazil saat ini sedang merencanakan ekspor daging ayam ke Indonesia pada 2018. Menurut ABPA (*Brazilian Association of Animal Protein*), total ekspor daging ayam dari Brazil senilai US\$ 6,8 miliar per tahun (2016). Estimasi potensi nilai ekspor daging ayam Brazil ke Indonesia dapat mencapai nilai antara US\$ 70 juta hingga US\$ 100 juta per tahun dalam jangka menengah. ABPA merupakan asosiasi yang sangat gencar berpromosi untuk memperluas akses pasar ekspor daging Brazil ke pasar global terutama pasar negara-negara berkembang. ABPA sendiri merupakan merger dari *The Brazilian Poultry Association (UBABEF)* dan *The Brazilian Pig Meat Producers and Exporters Association (ABIPECS)* (Trubus, Desember 2017).

Disusun oleh: Avif Haryana



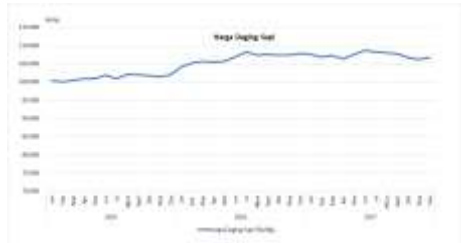
### Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Desember 2017 rata-rata sebesar Rp 106.732,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Nopember 2017, harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,50%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016, mengalami penurunan harga sebesar -1,01%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Desember 2016 – Desember 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,72% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.380,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Desember 2017 sebesar 10,7%, tidak jauh berbeda dengan KK bulan November 2017 yang sebesar 10,7%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Desember 2017 sebesar US \$ 5,43/kg, mengalami peningkatan dibandingkan harga pada bulan Nopember 2017, yaitu 0,36% (dari US\$ 5,41/kg menjadi US\$ 5,43/kg).

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Desember 2017 rata-rata sebesar Rp 106.732,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Nopember 2017, harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,50%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016, mengalami penurunan harga sebesar -1,01% (Gambar 1). Peningkatan harga daging sapi selama bulan Nopember 2017 dikarenakan adanya peningkatan permintaan daging sapi dalam menghadapi liburan hari raya natal dan tahun baru. Peningkatan ini lebih pada pola siklus musiman menjelang HBKN natal dan tahun baru 2017. Selain itu, preferensi masyarakat lebih pada konsumsi jenis daging sapi segar.

**Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2015-2017 (Desember)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (Desember, 2017), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Desember 2016 – Desember 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,72% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.380,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Desember 2017 tidak mengalami perubahan dibandingkan KK harga antar wilayah pada Desember 2017 yaitu 10,7%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Desember 2017 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg masih sama dengan kisaran angka nominal selama bulan Nopember 2017 yaitu Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Desember 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang masih terdistribusi secara merata untuk memenuhi kebutuhan nasional, sehingga masih perlu dipasok dari berbagai wilayah sentra produksi di Indonesia. Beberapa wilayah terutama di pulau Jawa yang masih dipasok dari dalam negeri maupun impor yaitu DKI Jakarta, Banten, Bandung serta wilayah lainnya diluar ketiga wilayah tersebut. Meski sudah ada pasokan daging kerbau (impor), namun ketersediaan masih terbatas di Jabodetabek, khususnya Jakarta. Hal ini dikarenakan oleh preferensi konsumen yang umumnya masih lebih memilih daging sapi segar dibandingkan daging beku.

Kota dengan harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 150.000,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 91,19% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg; 8,82% harga kurang dari Rp 100.000/kg (Rp 90.000/kg – Rp 98.333/kg). Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Desember 2017 masih terjadi meski relatif kecil. Namun demikian, sebaran harga masih pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung dan Yogyakarta merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 93.611,-/kg. Pada bulan Desember 2017, beberapa Ibu Kota Propinsi mengalami peningkatan harga yaitu Jakarta dan Bandung. Sementara beberapa kota lainnya mengalami penurunan harga dan beberapa kota memiliki harga yang tidak mengalami perubahan. Masih tingginya harga daging sapi di Jakarta dan Bandung dikarenakan masyarakat masih memilih/membeli daging sapi segar meski telah ada pilihan daging sapi beku dan daging kerbau beku sehingga harga daging sapi segar masih tinggi. Selain itu, adanya kenaikan permintaan daging sapi selama liburan natal dan tahun baru, terutama untuk konsumsi Hotel, restoran dan catering. Menurut Gapuspindo (2017), daging sapi impor untuk kebutuhan Horeka terserap hampir 70% di DKI Jakarta dan Bandung.

Tabel 1.

Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

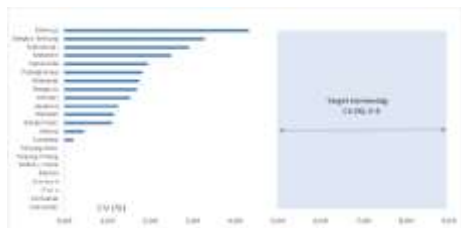
Nama Kota	2016		2017			Perub Harga thdp (%)
	Dec	Nov	Des	Des'16	Nov'17	
Jakarta	113.968	118.430	119.318	5,06	-0,75	
Bandung	120.000	119.409	120.000	0,00	0,49	
Semarang	98.200	103.600	103.600	5,50	0,00	
Yogyakarta	109.667	120.000	120.000	9,42	0,00	
Surabaya	109.801	109.091	108.944	-0,78	-0,13	
Dolopasar	86.000	98.333	98.333	14,34	0,00	
Medan	112.500	109.667	109.667	-2,52	0,00	
Makassar	94.100	93.636	93.611	-0,52	-0,03	
Rata2 Nasional	114.319	116.650	116.748	2,13	0,08	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember, 2017), diolah

Selama bulan Desember 2017 hampir 64,71% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, harga selama bulan Desember 2017 cukup bervariasi dibandingkan bulan Nopember 2017 yaitu sekitar 88,23%. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Mamuju dan Bangka Belitung, masing-masing sebesar yaitu 4,32% dan 3,29%, namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan untuk stabilitas harga antar waktu yaitu 5-9% (Gambar 2).

Gambar 2.

Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Desember 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember, 2017), diolah

### Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Desember 2017 sebesar US \$ 5,43/kg, mengalami peningkatan dibandingkan harga pada bulan Nopember 2017, yaitu 0,36% (dari US\$ 5,41/kg menjadi US\$ 5,43/kg). Menurut laporan FAO (Desember 2017), peningkatan harga ini dikarenakan dalam tiga bulan terakhir ini di tahun 2017 persediaan spot terbatas dari Oceania. Selain itu, adanya permintaan impor dari Amerika Serikat dan Jepang.

Gambar 3.

Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Desember) (US\$/kg)





Ket: Daging sapi jenis knuckle No Grade  
Sumber : FAO serta Meat and Livestock Australia (MLA) (Desember, 2017), diolah

**Stabilisasi harga dan Inflasi Daging sapi**

Harga daging sapi selama tahun 2017 secara nominal sebesar Rp 107.344/kg. Pasca implementasi kebijakan harga acuan daging sapi sebagaimana tertuang dalam Permendag No 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang penetapan harga acuan pembelian di petani dan harga acuan penjualan di konsumen, harga rata-rata daging sapi tahun 2017 memang masih terlihat tinggi namun fluktuasi harganya masih tetap terjaga. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variasi secara tahunan dari tahun 2015-2017 cenderung menurun. Fluktuasi harga daging sapi selama tahun 2017 masih lebih rendah dibandingkan fluktuasi harga selama tahun 2016 dan tidak berbeda jauh dengan fluktuasi harga selama tahun 2015.

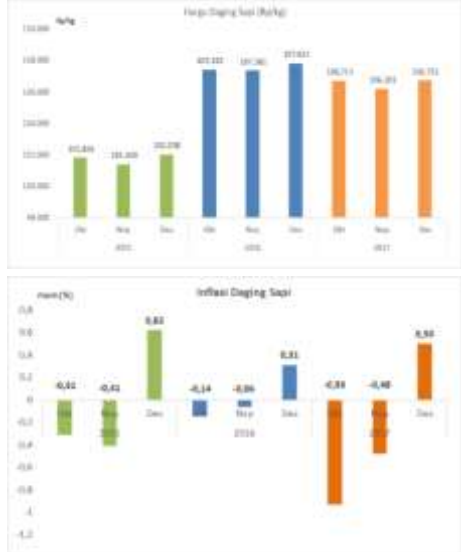
**Tabel 2.**  
**Fluktuasi Harga Daging sapi, 2015-2017**

Tahun	CV (%)	Rata2 Harga (Rp/kg)
2015	0,71	101.246
2016	1,21	106.576
2017	0,74	107.344

Sumber: BPS, diolah

Berkurangnya fluktuasi harga daging sapi selama tahun 2017, juga berdampak pada inflasi daging sapi pada tahun ini cukup terkendali. Data periode tiga bulan terakhir (Okt-Des) menunjukkan bahwa selama tahun 2017 inflasi lebih terkendali dibandingkan dua tahun sebelumnya. Inflasi daging sapi bulan Desember 2017 sebesar 0,50% masih lebih tinggi jika dibandingkan inflasi pada bulan yang sama tahun 2016 yaitu 0,31%. Namun, masih lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi bulan Desember 2015 yaitu 0,62%.

Gambar 4.  
Harga dan Inflasi Daging Sapi, 2015-2017 (Okt-Des)



Sumber: BPS, diolah

**Isu dan Kebijakan Terkait**

Upaya kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan pokok, termasuk salah satunya daging sapi telah berdampak terhadap pengendalian harga daging sapi di dalam negeri. Permendag No 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang penetapan harga acuan pembelian di petani dan harga acuan penjualan di konsumen telah memberikan dampak positif terhadap pengendalian harga selama tahun 2017. Meski harga daging sapi masih tetap tinggi lebih dari Rp 100.000/kg, namun masih relatif terkendali dibandingkan harga pada tahun 2016. Upaya stabilisasi harga daging sapi masih terus dilakukan melalui beberapa instrumen, salah satunya dengan melakukan pasar murah menjelang natal dan tahun baru. Pasar murah ini dilaksanakan kerjasama antara pemerintah dengan Asosiasi (ASPIDI) dengan menjual daging sapi beku. Dalam jangka pendek dan menengah, upaya menjaga stabilitas harga terus dilakukan salah satunya monitoring harga di setiap ibu kota provinsi (34 Ibu kota Provinsi) untuk memantau pergerakan harga pada setiap titik waktu serta implementasi penerapan kebijakan harga terus dilakukan dengan disertai pengawasan di lapangan.

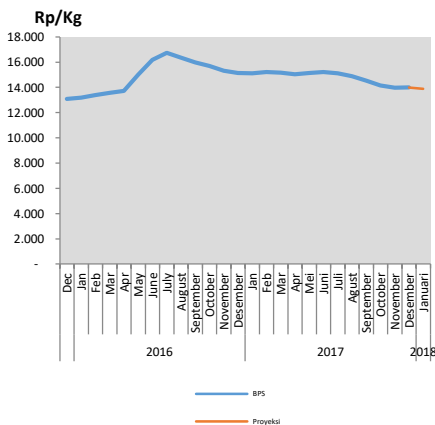
Disusun oleh: *Yati Nuryati*

## Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Desember 2017 naik sebesar 0,07% dibandingkan dengan November 2017. Harga bulan Desember 2017 lebih rendah 7,55% jika dibandingkan dengan Desember 2016.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Desember 2016 - Desember 2017 sebesar 3,48%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Desember 2017 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 7,27%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Desember 2017 lebih rendah 3,32% dibandingkan dengan November 2017 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Desember 2017 lebih rendah 3,64% dibandingkan dengan November 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2016, harga *white sugar* dunia lebih rendah 26,60% dan harga *raw sugar* lebih rendah 25,53%.

### Perkembangan Pasar Domestik Gambar 1.

#### Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan Desember 2017 cenderung stabil dengan sedikit kenaikan sebesar 0,07% jika dibandingkan dengan bulan November 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, tingkat harga lebih rendah sebesar 7,55%. Rata-rata harga gula pada bulan Desember 2017 mencapai Rp 13.991,-/kg, sedangkan pada bulan November 2017 sebesar Rp 13.981,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan sudah akan berada pada level Rp 13.879/kg pada bulan Januari 2018 atau relatif lebih rendah dikarenakan berlanjutnya kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500 yang disepakati antara produsen, distributor, dan BULOG melalui Nota Kesepakatan, serta operasi pasar oleh Bulog dengan menggunakan stok yang masih tersedia. Selain itu, penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena adanya stok yang relatif cukup untuk periode setelah musim giling.

Tabel 1.

#### Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

No	Kota	2016	2017		Perub Desember '17 thd (%)	
		Desember	November	Desember	Desember '16	November '17
1	Jakarta	14.491	13.787	13.697	-5,48	-0,65
2	Bandung	14.435	13.336	13.122	-9,09	-1,61
3	Semarang	13.255	11.709	11.800	-10,98	0,78
4	Yogyakarta	12.950	11.833	11.789	-8,97	-0,37
5	Surabaya	12.940	11.386	11.221	-13,29	0,31
6	Dempasar	13.250	12.000	12.000	-9,43	0,00
7	Medan	13.250	12.159	11.977	-9,61	-1,50
8	Malabar	13.083	12,848	12,815	-2,05	-0,26
	Rata-rata Nasional	15,134	13,981	13,991	-7,55	0,07

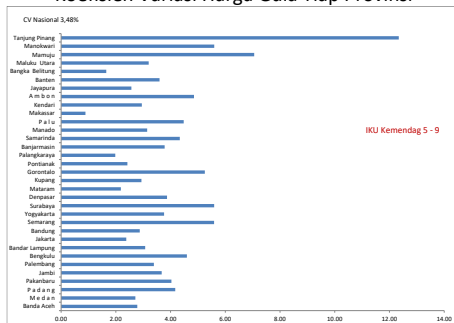
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2017), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Desember 2016 - bulan Desember 2017 sebesar 3,48%, walaupun sedikit lebih tinggi dari periode sebelumnya yang sebesar 2,81%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,48% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Desember 2017 kembali turun menjadi 7,27%, lebih rendah dari November 2017 yang sebesar 7,42% dan masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Kupang, dan Maluku Utara merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 14.500/Kg, 15.000/Kg, dan 14.667/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Banjarmasin, dan Semarang merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 11.221/Kg, Rp 11.907/Kg, dan Rp 11.800/Kg. Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 3,48% karena adanya perubahan harga yang relatif besar hingga di atas 3%. Namun ada beberapa kota seperti Jakarta, Makassar, dan Mataram memiliki koefisien keragaman lebih rendah, masing-masing 2,38%, 0,89% dan 2.18%.

Ibu dispartas pada bulan Desember kembali turun disebabkan mulai membaiknya distribusi antara daerah produsen dengan daerah konsumen, ditambah dengan kebijakan pemerintah yang menugaskan Bulog untuk dapat tetap mengelola dan menyalurkan stok gula.

Gambar 2.  
Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Desember 2017), diolah

### Inflasi Gula

Kebijakan perdagangan gula pasir melalui penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500/kg dinilai berdampak pada penurunan harga gula sepanjang tahun 2017, termasuk periode Desember 2017. Produsen dan distributor gula menetapkan HET gula pada level Rp12.500 per kilogram. Penetapan ini dituangkan dalam nota kesepahaman dan disetujui Kementerian Perdagangan. Dengan

kesepakatan tersebut, produsen dan distributor bertanggung jawab mendistribusikan gula sampai ke pasar.

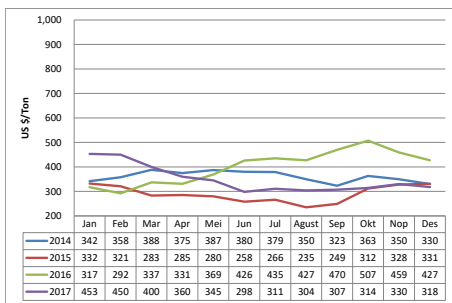
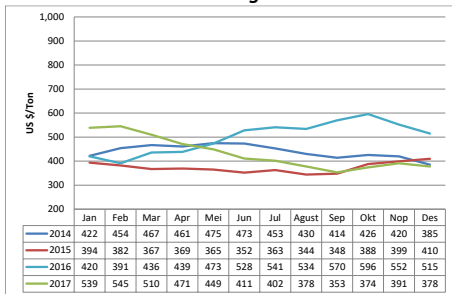
Selain itu, pengendalian inflasi untuk komoditas gula juga dilakukan melalui pemangkasan jalur distribusi dari produsen ke konsumen. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta sektor swasta, termasuk dalam alur impor gula. Jika sebelumnya harus melalui penugasan dari pemerintah ke BUMN, kini Kementerian Perdagangan mengizinkan beberapa pabrik untuk mengimpor langsung gula mentah untuk diolah menjadi gula kristal putih atau gula konsumsi. Pada Bulan Desember, gula pasir mengalami deflasi sebesar 0,66% dengan andil inflasi yang relatif kecil di bawah nol. Inflasi tersebut relatif masih lebih tinggi dibandingkan dengan Bulan November yang mencapai deflasi 0,74%.

### Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Desember 2017 yang mencapai 15,63% untuk *white sugar* dan 16,20% untuk *raw sugar*. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 3,48%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 0,21 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 0,19. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Desember 2017, harga gula dunia kembali turun 3,32% untuk *white sugar* dan 3,64% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, harga *white sugar* dan *raw sugar* masing-masing lebih rendah sebesar 26,60% dan 25,53%. Penurunan harga gula di pasar internasional pada akhir tahun 2017 sudah diperkirakan mengingat adanya perkiraan surplus stock sebesar 3,5 MT pada tahun 2017/2018 yang relatif lebih tinggi dibanding periode 2016/2017 yang hanya sebesar 2,6 MT (Market Komoditas, 2017).

**Gambar 3.**  
**Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar**



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

Hasil sementara produksi Gula Kristal Putih (GKP) untuk tahun 2017 mencapai 2.12 juta ton, lebih rendah dari produksi tahun 2016 yang mencapai sekitar 2,2 juta ton. Dengan demikian, upaya pencapaian produksi GKP sebesar 3 juta ton dalam rangka swasembada tahun 2019 perlu dioptimalkan. Permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam pencapaian target produksi adalah isu penurunan areal tanam dimana luas areal tanam tahun 2017 tercatat sebesar 423 ribu ha, turun sekitar 20 ribu ha dibanding tahun 2016. Penurunan luas areal tanam diduga berhubungan dengan menurunnya minat petani untuk menanam tebu.

Sementara itu untuk mendukung program efisiensi industri gula nasional pada tahun 2018, Holding Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) akan menjalankan program efisiensi pada 2018. Upaya ini dinilai tepat dalam meningkatkan kinerja perusahaan sepanjang 2017. Salah satu program efisiensi yang dilakukan perusahaan mulai 2018 adalah menjalankan *regrouping* pabrik-pabrik gula yang dimiliki. Dalam menjalankan *regrouping*

tersebut, ada beberapa pabrik yang akan ditutup, diantaranya 3 (tiga) pabrik di PTPN IX, 3 (tiga) pabrik di PTPN X, dan 5 (lima) pabrik di PTPN XI. Selain penutupan pabrik, Holding PTPN III juga akan membangun pabrik baru di Jawa Tengah, yaitu PG Comal Baru yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kapasitas pabrik dan penyerapan tenaga kerja. Dengan

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana



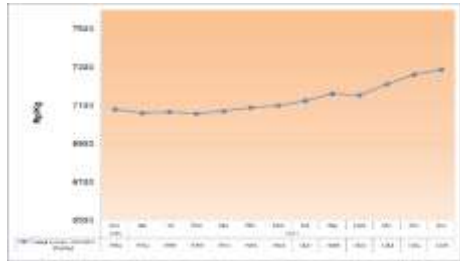
### Informasi Utama

- Pada bulan Desember 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.290/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,38% dibandingkan dengan harga pada November 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada Desember 2016, harga eceran jagung saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 2,94%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Desember 2016 hingga Desember 2017 adalah sebesar 1,09%, dan cenderung meningkat dengan laju kenaikan sebesar 0,25% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 4,99%, namun dengan tren yang menurun sebesar 0,87% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami kenaikan dari 27,71% pada November 2017 menjadi 28,05% pada Desember 2017.
- Harga jagung dunia pada Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,42% jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016,

### Perkembangan Harga Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Desember 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,38% dari harga Rp 7.262/Kg pada November 2017 menjadi Rp 7.290/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Desember 2016 sebesar Rp 7.082/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 2,94%.

### Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah.

Harga jagung pipilan di pasar domestik pada bulan Desember 2017 terus mengalami kenaikan. Meskipun sempat terdapat peningkatan produksi jagung di beberapa wilayah, namun harga jagung tetap tinggi di beberapa wilayah. Kenaikan harga jagung dipicu oleh meningkatkan permintaan jagung terutama menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru. Selain itu, pembatasan impor jagung oleh Kementerian Pertanian yang mengakibatkan berkurangnya stok jagung juga turut memicu kenaikan harga jagung (tribunnews.com, 2017).

Tabel 1.

Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Desember 2017 Terhadap Desember 2016 dan November 2017 (Rp/kg)

Kota	Desember	November	Desember	Perubahan Desember 2017 Terhadap	
	2016	2017	2017	Dec-16	Nov-17
Medan	5,833	5,000	5,000	-14,28	0,00
Jakarta	8,767	10,000	10,241	16,81	2,41
Bandung	9,360	9,564	9,833	5,06	2,82
Semarang	4,810	5,300	5,300	14,97	0,00
Yogyakarta	5,833	6,833	6,834	16,99	-0,13
Surabaya	7,160	8,795	8,763	22,25	-0,49
Denpasar	7,000	7,000	7,000	0,00	0,00
Makassar	5,734	6,000	6,019	4,97	0,31
<b>Rata2 Nasional</b>	<b>7,082</b>	<b>7,262</b>	<b>7,290</b>	<b>2,94</b>	<b>0,38</b>

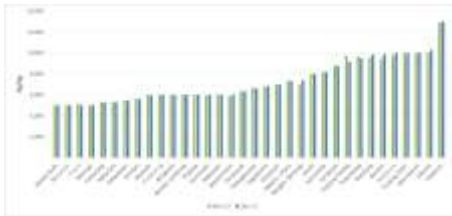
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan Desember 2017, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Tanjung Selor, Manokwari, Jakarta, dan Jayapura dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 13.000,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Banda Aceh, Medan, Palu, dan Mamuju dengan rata-rata harga terendah sebesar Rp 5.000,-/Kg di keempat wilayah tersebut.



Gambar 2.

Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah.  
Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Desember 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah mengalami kenaikan dari 27,71% pada November 2017 menjadi 28,05% pada Desember 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 160%.

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan Desember 2017 cukup bervariasi. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi yang rata-rata berada di bawah batas aman (5-9%). Hanya terdapat satu kota yang mengalami fluktuasi harga yang cukup besar selama bulan Desember 2017, yakni Bangka Belitung, dengan koefisien variasi sebesar 9,32%.

Gambar 3.

Koefisien Keragaman Harga Jagung di Beberapa Kota di Indonesia, Desember 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah.

### Inflasi dan Andil Inflasi Jagung di Dalam Kelompok Bahan Makanan, Desember 2017

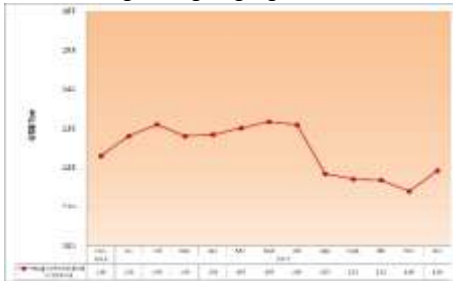
Didalam laporan inflasi bulanan yang dikeluarkan oleh BPS, tingkat inflasi jagung manis pada bulan Desember sebesar 1,17% atau mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan data bulan lalu dimana pada bulan November 2017, jagung manis mengalami deflasi sebesar -1,56%. Kenaikan tingkat inflasi jagung manis pada bulan Desember 2017 disebabkan oleh banyaknya permintaan jagung manis terutama menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru. Sementara itu, kenaikan harga jagung manis pada Desember 2017 tidak berdampak signifikan terhadap inflasi kelompok bahan makanan pada bulan Desember 2017. Hal ini ditunjukkan dengan angka andil inflasi jagung manis di dalam inflasi kelompok bahan makanan sebesar 0,00%.

### Perkembangan Harga Dunia

Setelah mengalami penurunan harga selama beberapa bulan, harga jagung dunia pada Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,42% dari harga USD 119/ton pada bulan November 2017 menjadi USD 124/ton pada Desember 2017. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Desember 2016 – Desember 2017 sebesar 4,99%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 1,09%. Namun, dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini sedikit lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Januari 2016 – Desember 2016, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 7,53%, sementara pada periode Januari 2017 – Desember 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia sedikit mengalami penurunan sebesar 5,2%.

Kenaikan harga jagung sesuai dengan prediksi USDA yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan jagung sebagai bahan baku ethanol, yang pada akhirnya menurunkan stok akhir jagung, khususnya di Amerika Serikat. Berdasarkan data dari *The Grain Crushings and Co-Products Production*, penggunaan jagung sebagai bahan baku ethanol meningkat sebesar 50 juta bushel menjadi 5,52 miliar bushel. Dengan demikian, stok akhir jagung di Amerika Serikat diprediksi menurun sebesar 50 juta bushel dibandingkan stok pada bulan lalu (USDA, 2017).

**Gambar 4.**  
**Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017**



Sumber: CBOT (Desember 2017), diolah.

### Isu dan Kebijakan Terkait

Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen, yang mengatur tentang harga acuan pembelian jagung di petani telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Peraturan ini dicabut seiring dengan terbitnya peraturan baru yang mengatur mengenai harga eceran tertinggi beras, atau Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017 Tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras.

Sementara itu, kenaikan harga jagung dunia saat ini diperkirakan tidak akan berlangsung lama. Berdasarkan laporan USDA pada Desember 2017, produksi jagung di beberapa negara diperkirakan akan mengalami kenaikan, seperti di China, EU, Laos dan Guatemala. Ekspor jagung dunia dari Rusia diperkirakan menurun, namun ekspor dari EU diperkirakan meningkat. Dengan demikian, stok akhir jagung dunia secara keseluruhan diperkirakan meningkat dengan peningkatan terbesar di China, EU dan Brazil. Stok jagung dunia diperkirakan mencapai 204,1 juta ton atau sedikit meningkat dari perkiraan bulan lalu.

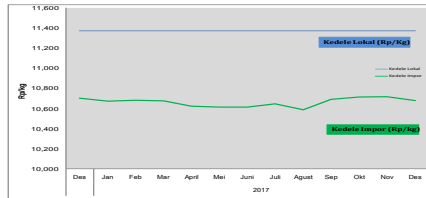
Disusun oleh: Ratna A Carolina



## Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan November 2017 dan harga pada bulan Desember 2016.
- Harga kedelai impor pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 10.676/kg, mengalami penurunan sebesar 0,36% jika dibandingkan harga pada bulan November 2017 sebesar Rp 10.715/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016 sebesar Rp 10.699/kg, terjadi penurunan harga sebesar 0,2%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Desember 2016 – Desember 2017 sebesar 3,01%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 0,39%.
- Pada bulan Desember 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia relatif masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 17,9%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih besar dari kedelai lokal, dengan koefisien keragaman sebesar 19,6%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 0,58% dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 6,3%.

**Gambar 1.**  
**Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor, Desember 2016 – Desember 2017 (Rp/kg)**



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Desember, 2017), diolah

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan November 2017 dan harga pada bulan Desember 2016. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 10.676/kg, mengalami penurunan sebesar 0,36% jika dibandingkan harga pada bulan November 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016 sebesar Rp 10.699/kg, terjadi penurunan harga sebesar 0,2%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Manokwari, Kendari dan Makassar dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 14.000/kg. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang, Surabaya dan Mamuju dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Mamuju.

Harga eceran kedelai impor bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Desember 2017 adalah Palangkaraya, Jayapura dan Maluku Utara. Harga eceran tertinggi sebesar Rp 15.333/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah untuk kedelai impor sama dengan kedelai lokal yaitu Semarang, Surabaya dan Banten dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.710/kg (Tabel 1).



### **Inflasi dan Andil Inflasi Kedelai di Dalam Kelompok Bahan Makanan Desember 2017**

Kedelai menjadi bahan utama untuk pembuatan tempe dan tahu. Dalam hal ini, tempe termasuk ke dalam komoditi inflasi nasional kelompok bahan makanan. Untuk bulan Desember 2017, inflasi tempe hanya sebesar 0,01 % jika dibandingkan pada bulan November 2017 yang mengalami deflasi 0,03%. Walaupun tempe mengalami inflasi sebesar 0,01% tetapi tempe tidak memberikan andil dalam inflasi nasional untuk bulan Desember 2017.

### **Isu dan Kebijakan Terkait**

Ditjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian menyatakan kedelai nasional non rekayasa genetik jika diolah dan dikembangkan melalui pemberian merek "*branding*" akan meningkatkan keuntungan ekonomi baik kepada petani dan pelaku usaha agribisnis. Dirjen Tanaman Pangan meminta semua pihak agar menjadikan kedelai nasional sebagai produk yang mencirikan pasar saat ini, bukan sebagai komoditas. Hal ini dapat mendongkrak pendapatan nyata bagi pelaku usaha.

Cara menjual produk olahan kedelai nasional pun harus dilakukan secara online setelah diberikan branding dan dikemas dengan baik. Ini penting digarisbawahi sebagai perilaku kebijakan pengembangan kedelai nasional. Jangan hanya bertumpu pada luas panen dan produktivitas. Kreatifitas dan inovasi semua pihak harus terus digerakkan dan saling bekerjasama. Pemerintah akan hadir untuk penguatan produk olahan kedelai nasional.

<http://pphpt.tanamanpangan.pertanian.go.id/berita/86>, Desember 2017)

**Disusun Oleh: Dwi Ariestiyanti**



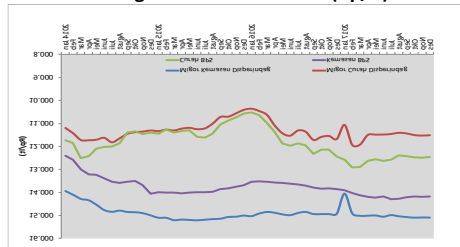
### Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 0,56% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan turun sebesar 0,18% jika dibandingkan harga Desember 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,29% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 2,06% jika dibandingkan Desember tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Desember 2016 – Desember 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 1,33% untuk minyak goreng curah dan 0,95% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Desember 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 11,56% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Desember 2017 dengan KK sebesar 7,84%.
- Harga CPO (*Crude Palm Oil*) dunia mengalami penurunan sebesar 6,27% pada bulan Desember 2017 sedangkan harga RBD (*Refined, Bleached and Deodorized*) turun sebesar 6,70% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan harga CPO karena pelemahan permintaan ekspor dan peningkatan produksi komoditi substitusi kedelai.

### Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 0,56% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Desember 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.416,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016 maka terjadi penurunan harga sebesar 0,18%, dimana rata-rata harga bulan Desember 2016 adalah Rp 12.439,-/lt.

Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Eceran Goreng Curah dan Kemasan (Rp/lt)

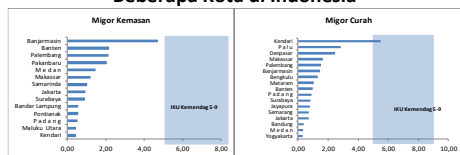


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 0,29% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Desember 2017 adalah Rp 14.142,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.857,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 2,06%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Desember 2016 – Desember 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 1,34%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0,95%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Desember 2017 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Desember 2017 sebesar 11,56%. Disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan mengalami penurunan pada bulan Desember 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 7,84%.

**Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lit)**

Nama Kota	2017			Perubahan Desember 2017 (%)	
	Desember	November	Desember	Thd Des 2016	Thd Nop 2017
Jakarta	11.134	11.367	11.402	2,41	0,31
Bandung	11.937	11.841	11.822	-0,96	-0,16
Semarang	10.665	10.801	10.601	-0,60	-1,85
Yogyakarta	11.805	11.333	11.304	-4,25	-0,26
Surabaya	11.104	10.693	10.574	-4,77	-1,11
Denpasar	13.000	10.800	11.177	-14,02	3,49
Medan	9.545	10.050	9.996	4,72	-0,54
Makassar	10.965	11.061	11.074	1,00	0,12
<b>Rata2 Nasional</b>	<b>11.673</b>	<b>11.523</b>	<b>11.508</b>	<b>-1,41</b>	<b>-0,13</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Desember 2017 adalah Samarinda dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 15.000,-/lit dan Rp 14.000,-/lit. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Medan dengan tingkat harga sekitar Rp 9.678,-/lit dan Rp 9.996,-/lit.

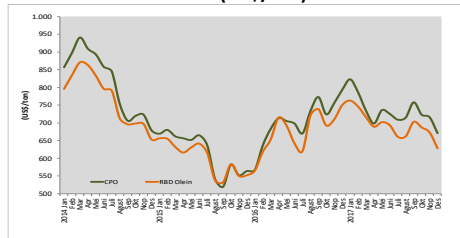
Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Desember 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.500,-/lit dan Rp 17.352,-/lit. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Banten dan Jakarta dengan tingkat harga sekitar Rp 13.028,-/lit dan Rp 13.656,-/lit.

**Gambar 3. Perkembangan Harga Eceran Minyak Goreng Curah dan Kemasan per Kota (Rp/lit)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

**Gambar 4. Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)**



Sumber: Reuters (2017), diolah

Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus 2016 dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun sejak bulan Februari sampai April 2017. Harga CPO mengalami penurunan sejak September sampai bulan Desember 2017. Penurunan harga CPO dunia dipengaruhi oleh melemahnya permintaan ekspor dari India karena peningkatan bea masuk dan Pakistan karena peningkatan permintaan minyak kedelai. Lebih lanjut, peningkatan produksi kedelai menyebabkan melemahnya harga minyak kedelai sebagai produk substitusi minyak sawit (Reuters, 2017).

**Inflasi dan Andil Inflasi Minyak Goreng**

Perkembangan harga minyak goreng pada akhir tahun 2017 cenderung menunjukkan penurunan. Data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa komoditi minyak goreng pada bulan Desember 2017 mengalami deflasi sebesar -0.14%. Deflasi pada bulan Desember 2017 lebih rendah dari pada bulan sebelumnya dimana pada bulan Nopember 2017 komoditi minyak goreng mengalami deflasi sebesar -0,36%. Andil inflasi komoditi minyak goreng terhadap kelompok Bahan Makanan pada bulan Desember 2017 relatif kecil yaitu sebesar 0,00%.

**Isu dan Kebijakan Terkait**

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Desember 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 88/M-DAG/PER/11/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 742,94/MT karena berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

### Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Desember 2017 adalah sebesar Rp24.040/kg, mengalami peningkatan sebesar 16,70 persen dibandingkan bulan November 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 12,02 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Desember 2017 adalah sebesar Rp44.105/kg, mengalami penurunan sebesar 0,07 persen dibandingkan dengan bulan November 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Desember 2016 – Desember 2017 relatif stabil, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Gorontalo.
- Harga telur ayam kampung pada periode Desember 2016 – Desember 2017 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Mamuju sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Samarinda dan Semarang.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Desember 2017 dengan KK harga antar kota pada bulan Desember 2017 sebesar 12,47 persen untuk telur ayam ras, dan 21,20 persen untuk ayam kampung.

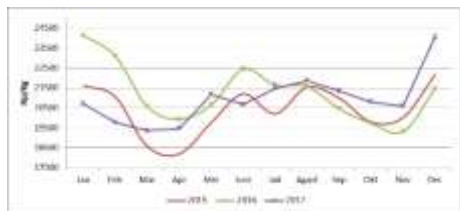
### Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Desember 2017 adalah sebesar Rp24.040/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,70 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan November 2017, sebesar Rp20.599/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Desember 2016) sebesar Rp21.461/kg, maka harga telur ayam ras pada Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar 12,02 persen (Gambar 1).

Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Desember 2017 adalah sebesar Rp44.105/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 0,07 persen dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017 yaitu sebesar Rp44.134/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016 sebesar Rp44.024/Kg, harga telur ayam kampung pada bulan Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen (Gambar 2).

Gambar 1.

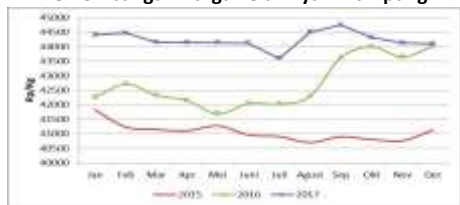
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Gambar 2

Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung



Sumber: PDN (Desember 2017)





Tabel 1.  
Perubahan Harga Telur Ayam Ras di Beberapa Kota  
di Indonesia

Kota	2016	2017		Perubahan Des 2017	
	Desember	November	Desember	Thd Des 2016	Thd Nov 2017
	Telur Ayam Ras				
Medan	22,400	20,800	20,978	-6.35	0.86
Jakarta	21,689	22,010	25,813	19.02	17.28
Bandung	20,490	20,877	24,828	21.17	18.93
Semarang	20,210	20,732	24,206	19.77	16.76
Yogyakarta	20,097	20,509	24,250	20.67	18.24
Surabaya	20,185	19,786	23,889	18.35	20.74
Denpasar	19,480	20,500	22,222	14.08	8.40
Makassar	22,480	19,788	24,491	8.95	23.77
Rata-rata Nasional	23,343	22,541	25,088	7.48	11.30

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah.

### Isu dan Kebijakan Terkait

Harga telur ayam ras di sejumlah daerah meningkat di atas harga acuan penjualan di tingkat konsumen. Penurunan produksi karena gangguan cuaca, virus H9N2 serta pengurangan populasi diduga menjadi penyebabnya. Upaya vaksinasi dari pemerintah dan instansi terkait telah dilakukan untuk mencegah wabah virus menyerang ternak unggas petelur, namun dampaknya belum terjadi signifikan hingga saat ini terjadi penurunan produksi. Meningkatnya permintaan untuk kebutuhan jelang Natal dan Tahun Baru 2018 juga turut menjadi pemicunya. (Kompas.com, Desember 2017).

Pemerintah menilai kenaikan harga telur ayam ini masih dalam batas toleransi dibandingkan kerugian yang dialami peternak ketika harganya turun beberapa waktu lalu, namun pemerintah tetap melakukan upaya dalam menstabilkan harga, dengan salah satu strategi yang dapat dijalankan yakni mengadakan pasar murah yang menyediakan daging dan telur ayam di bawah harga pasaran. (bisnis.com, Desember 2017).

Disusun Oleh: Try Asrini



## Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Desember 2017 stabil dengan tidak ada kenaikan ataupun penurunan dibandingkan dengan bulan November 2017 dan relative stabil dengan meningkat 0,03% jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016.
- Selama periode Desember 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,21%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Desember 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 14,56%.
- Harga gandum dunia pada Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 1,26% bila dibandingkan dengan harga bulan November 2017. Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2014 turun 28,96% dan mengalami kenaikan sebesar 1,29% dan 9,79% dibandingkan Desember 2015 dan 2016 secara berturut-turut.

### Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Desember 2017 stabil dibandingkan dengan bulan November 2017. Harga pada bulan November 2017 sebesar Rp 9.139,-/kg, sedangkan pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 9.152,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Desember 2016, juga terjadi kenaikan harga sebesar 0,03% dimana harga pada bulan Desember 2016 sebesar Rp 8.888,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1.

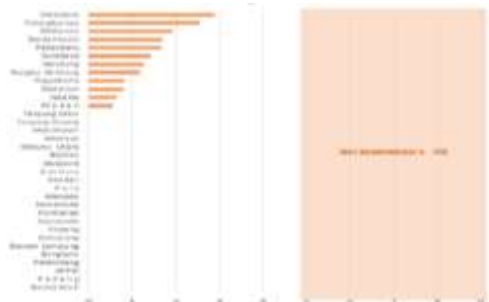
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

NO	Nama Kota	2016			2017		Perubahan Desember'17	
		Des	Nov	Des	Thd Des'16	Thd Nov'17		
1	Medan	8,083	7,333	7,389	-0,09	0,01		
2	Jakarta	8,158	8,364	8,359	0,02	0,00		
3	Bandung	7,526	7,400	7,422	-0,01	0,00		
4	Semarang	7,800	7,800	7,800	0,00	0,00		
5	Yogyakarta	7,676	7,686	7,695	0,00	0,00		
6	Surabaya	8,500	8,473	8,506	0,00	0,00		
7	Denpasar	8,500	8,500	8,694	0,02	0,02		
8	Makassar	9,000	8,856	8,889	-0,01	0,00		
Rata-rata 34 kota		8,888	9,139	9,152	0,03	0,00		

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah

Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan Desember 2017 sebesar 0,21%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Denpasar memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 2,88%, angka tersebut masih di bawah rentang ambang batas 5 - 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 22 kota lainnya seperti Mamuju, Bengkulu, Semarang, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).

Gambar 1. Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)

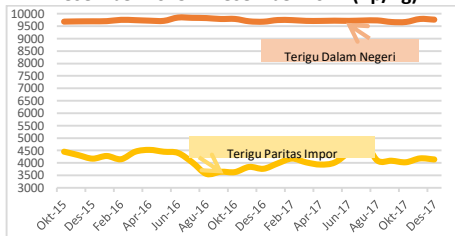


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah

Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Desember 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 14,56%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Bengkulu, Jayapura, Tanjung Pinang dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg.

Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Banten dan Mamuju dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Desember 2017).

**Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor Desember 2015 – Desember 2017 (Rp/kg)**



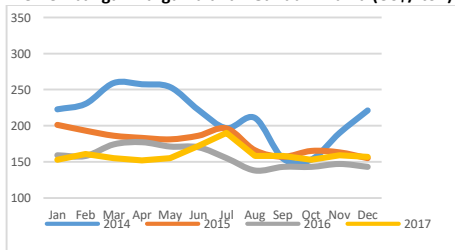
Sumber: BPS (Desember 2017), diolah

### Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 1,26% bila dibandingkan dengan harga bulan November 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016 dan 2015 naik 9,79% dan 1,29%, namun dibandingkan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 28,96%.

**Gambar 3.**

**Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)**



Sumber: Chicago Board of Trade (Desember 2017), diolah

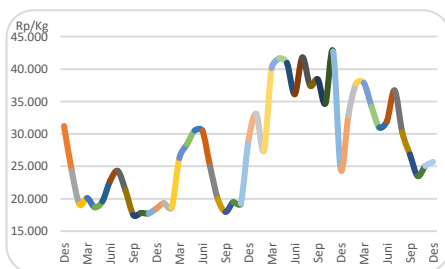
Disusun oleh: Ranni Resnia

### Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,51 % dibandingkan dengan bulan November 2017. Dan jika dibandingkan dengan Desember 2016, harga bawang merah mengalami kenaikan yaitu sebesar 4,81%.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Desember 2016 sampai dengan Desember 2017 yang cukup tinggi yaitu sebesar 16,82 %.
- Khusus bulan Desember 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih tergolong sangat rendah yaitu sebesar 0,28 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Desember 2017, harga bawang merah secara nasional masih cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Desember 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 20,37 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Desember masih tergolong tinggi.

Gambar 1.

Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Desember 2017 meningkat yaitu sebesar Rp 25.680,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga tersebut masih berada di bawah harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan Desember 2017 tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,51 % dibandingkan dengan harga pada bulan November 2017 sebesar Rp 25.050,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan Desember 2016, harga bawang merah mengalami kenaikan sebesar 4,81%.

Tabel 1.

Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman	
		2016		2017		Perubahan Desember 2017 terhadap (%)		
		Dec	Nov	Dec	Dec-16			Nov-17
1	Jakarta	37.241	29.277	26.265	-	29.47	10.29	2.98
2	Bandung	41.640	25.555	25.018	-	39.92	-2.10	2.64
3	Semarang	28.720	23.118	18.664	-	35.02	19.27	6.00
4	Yogyakarta	32.217	22.212	18.227	-	43.42	17.94	4.85
5	Surabaya	34.300	23.409	18.064	-	47.34	22.83	6.67
6	Denpasar	40.133	20.341	17.114	-	57.36	15.87	0.00
7	Medan	30.792	22.964	20.796	-	32.46	-9.44	6.79
8	Makassar	41.867	20.121	21.098	-	49.61	4.86	9.80
	Rata-rata	39.839	25.050	23.501	-	41.01	-6.18	14.02

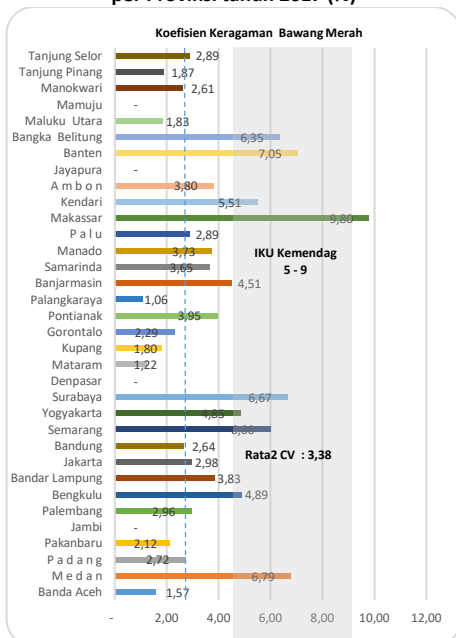
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Desember 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 26.265,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 17.114,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Desember 2016 - Desember 2017 dengan Koefisien Keragaman sebesar 16,82 % untuk satu tahun terakhir. Khusus bulan Desember 2017, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat yang sangat rendah yaitu sebesar 0,28 %.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Desember 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 20,37 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Mamuju, Jayapura, Denpasar dan Jambi adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman untuk masing-masing sebesar 0%. Di sisi lain Makassar adalah kota dengan harga bawang merah yang sangat berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni sebesar 9,80 %.

Gambar 2.

Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah per Provinsi tahun 2017 (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah

### Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Desember tahun 2017 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di bandingkan dengan harga rata-rata bawang secara

nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan Desember terdapat di Maluku Utara sebesar Rp. 38.894,-/Kg dan diikuti oleh Manokwari yaitu Rp. 37.500,-/Kg kemudian Jayapura sebesar Rp. 36.136,-/Kg dan Ambon sebesar Rp. 26.856,-/Kg. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Desember cukup stabil, Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang rendah untuk masing-masing kota. Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur paling stabil terdapat di Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 0 %, diikuti oleh Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 1,83 %, kemudian diikuti oleh Manokwari dengan koefisien keragaman sebesar 2,61 % dan Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 3,80 %. Variasi harga antar wilayah di Indonesia Timur cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah di Indonesia Timur pada bulan Desember 2017 sebesar 15,62 %.

Gambar 3.

Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2016		2017		Perubahan Desember 2017 terhadap (%)	
		Desember	November	Desember	Des-16		
1	Ambon	48.933	27.697	26.856	45.12	3.04	3.80
2	Jayapura	56.667	33.939	36.136	36.23	6.47	0.00
3	Maluku Utara	56.450	36.409	38.894	31.10	6.82	1.83
4	Manokwari	40.000	37.500	37.500	37.50	0.00	2.61
	Rata-rata	55.512	33.886	34.847	37.23	2.83	15.62

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Desember 2017), diolah

### Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Juni 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG

dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

**Disusun oleh: Michael Manurung**



## Perkembangan Inflasi Bulan Desember 2017

- Inflasi umum (*headline inflation*) bulan Desember 2017 sebesar 0,71% (*mtm*) dan 3,61% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks pada seluruh kelompok pengeluaran.
- Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan menyumbang inflasi tertinggi sebesar 2,26% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,46%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Desember 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang *volatile foods* dan *administered prices*. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, inflasi terutama disumbang oleh komoditi beras, telur ayam ras, ikan segar, daging ayam ras, cabai merah, dan cabai rawit.

### Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Desember 2017 sebesar 0,71% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 130,35 pada November 2017 menjadi 131,28 pada Desember 2017. Inflasi pada bulan Desember 2017 disebabkan oleh naiknya indeks pada seluruh Kelompok Pengeluaran. Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan dan Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan merupakan kelompok pengeluaran yang memiliki andil inflasi tertinggi yaitu sebesar 2,26% dan 0,75% dengan andil pada inflasi masing-masing sebesar 0,46% dan 0,14%, Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau dan Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar memiliki tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,30% dan 0,17% dengan andil masing-masing sebesar 0,05% dan 0,04%. Kelompok Pengeluaran Sandang dan Kelompok Pengeluaran Kesehatan memiliki andil inflasi sama yaitu sebesar 0,01% dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,13% dan 0,18%. Sementara Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga memiliki angka inflasi yang kecil sebesar 0,07 dan tidak memiliki andil pada inflasi yang terbentuk.

Tabel 2.  
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi						Andil terhadap inflasi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	2012	2013	2014	2015	2016	2017*
<b>INFLASI NASIONAL</b>	0,30	0,38	0,36	0,35	0,05	0,71						
<b>BAHAN MAKANAN</b>	5,68	11,95	10,57	4,93	5,89	2,26	1,31	2,75	2,06	0,98	1,21	0,46
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	0,11	7,45	0,11	0,42	5,38	0,30	1,58	1,34	1,11	1,07	0,95	0,05
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3,35	6,32	7,76	3,34	1,95	0,17	0,91	1,48	1,82	0,85	0,46	0,04
SANDANG	4,67	0,52	3,08	3,63	3,05	0,13	0,35	0,04	0,10	0,23	0,20	0,01
KESIHATAN	2,91	3,70	5,71	5,32	3,52	0,18	0,12	0,15	0,26	0,24	0,17	0,01
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	0,21	3,91	4,44	3,97	2,73	0,07	0,31	0,26	0,35	0,32	0,21	0,00
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2,20	15,36	12,14	1,53	0,72	0,75	0,35	2,35	2,35	0,34	0,14	0,14

Ket: \*Inflasi Desember 2017 (*mtm*)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Desember 2017 (diolah)

### Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Desember 2017 mengalami inflasi sebesar 0,30 persen. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,25 persen; subkelompok minuman tidak yang beralkohol sebesar 0,10 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,62.

Kelompok ini pada Desember 2017 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: nasi dengan lauk, rokok kretek, dan rokok kretek filter masing-masing sebesar 0,01 persen.

### Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Desember 2017 mengalami inflasi sebesar 0,17 persen. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,04 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan, dan air sebesar 0,43 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,21 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,16 persen.

Kelompok ini pada Desember 2017 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen dan upah pembantu rumah tangga sebesar 0,01 persen.

### Kelompok Sandang

Kelompok ini pada Desember 2017 mengalami inflasi sebesar 0,13 persen. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu:



subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,20 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,19 persen, subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,03 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,10 persen. Kelompok ini pada Desember 2017 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen.

#### Kelompok Kesehatan

Kelompok ini pada Desember 2017 mengalami inflasi sebesar 0,18 persen. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,08 persen; subkelompok obat-obatan sebesar 0,30 persen; subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 0,12 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,24 persen. Kelompok ini pada Desember 2017 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen.

#### Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok ini pada Desember 2017 mengalami inflasi sebesar 0,07 persen. Dari 5 subkelompok pada kelompok ini, 4 subkelompok mengalami inflasi dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu: subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 0,75 persen; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,19 persen; subkelompok rekreasi sebesar 0,02 persen; dan subkelompok olahraga sebesar 0,21 persen. Sedangkan subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok pendidikan. Kelompok ini pada Desember 2017 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi nasional.

#### Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Desember 2017 mengalami inflasi sebesar 0,75 persen. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi dan 1 subkelompok mengalami deflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu: subkelompok transpor sebesar 1,17 persen; subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,25 persen; dan subkelompok jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi, yaitu subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,15 persen.

Kelompok ini pada Desember 2017 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,14 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: tarif angkutan udara sebesar 0,10 persen; tarif kereta api sebesar 0,02 persen; tarif angkutan antar kota dan bensin masing-masing sebesar 0,01 persen.

#### Perbandingan Inflasi Antar Kota

Dari 82 kota IHK seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 2,28 persen dan terendah terjadi di Sorong 0,18 persen. Pada Desember 2017 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Lhokseumawe sebesar 1,69 persen dan terendah terjadi di Metro sebesar 0,23 persen.

No	Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
	Umum	0,71	0,71
1	Inti	0,13	0,08
2	Harga Diatur Pemerintah	0,91	0,18
3	Bergejolak	2,46	0,45
4	Energi	0,36	0,03

Ket: \*Inflasi Menurut Komponen dan Komponen Energi Desember 2017 (mtm)  
Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Desember 2017 (diolah)

#### Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Desember 2017 tercatat sebesar 0,71% yang terutama didorong oleh peningkatan indeks harga pada seluruh kelompok pengeluaran. Andil inflasi pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan disumbang oleh peningkatan beras (1,84%), telur ayam ras (11,39%), ikan segar (2,37%), daging ayam ras (6,09%), cabai merah (18,43%) dan cabai rawit (18,43%). Sedangkan komoditas yang memberikan sumbangan deflasi yaitu bawang merah (-2,26%).

#### Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Peningkatan harga beras di tingkat eceran dipengaruhi naiknya harga beras dan gabah di penggilingan dari berbagai kualitas. Peningkatan harga beras di tingkat produsen dipicu berkurangnya supply karena secara siklus bulan Desember merupakan masa tanam padi. Kenaikan harga cabai merah, cabai rawit, dan ikan segar lebih disebabkan oleh shock yang terjadi pada sisi supply. Kondisi ini terjadi karena komoditas tersebut merupakan komoditi-komoditi yang sangat dipengaruhi faktor cuaca.

Curah hujan tinggi yang secara siklus terjadi pada akhir dan awal tahun sangat mempengaruhi kegagalan budidaya tanaman hortikultura yang berimbas pada menurunnya pasokan di pasar. Cuaca ekstrem yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya hasil tangkapan akibat sebagian besar nelayan tidak melaut menunggu membaiknya kondisi cuaca. Meningkatnya permintaan daging dan telur ayam ras selama periode hari raya Natal dan tahun baru menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya harga kedua komoditi tersebut. Selain faktor tersebut, harga kedua komoditi tersebut cenderung meningkat akibat harga input seperti bibit ayam dan pakan yang berfluktuasi dan cenderung meningkat.

#### **Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017**

Akhir tahun hingga awal tahun merupakan salah satu fase yang secara siklus akan mendorong inflasi. Kondisi cuaca dan perayaan hari raya Natal dan tahun baru merupakan dua komponen utama yang akan mempengaruhi kondisi inflasi yang terbentuk. Peningkatan permintaan konsumsi baik bahan makanan maupun non makanan dipastikan meningkat walaupun tidak setinggi dalam periode bulan suci Ramadhan dan Idul Fitri. Di sisi lain kondisi cuaca yang secara siklus merupakan musim penghujan cenderung kurang mendukung dalam penyediaan kebutuhan masyarakat seperti hasil budidaya pertanian khususnya hortikultura. Kondisi cuaca yang dalam dekade terakhir cenderung anomali dengan timbulnya kondisi cuaca yang ekstrem sangat mempengaruhi pasokan komoditi yang harus dieksploitasi dari alam seperti ikan segar. Pemetaan komoditi dan fase-fase yang dimungkinkan menjadi faktor pendorong inflasi harus dilakukan dan direncanakan langkah-langkah dalam pengendaliannya. Program komprehensif yang melibatkan seluruh stakeholder seperti yang dilakukan selama periode bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri dalam pengendalian harga komoditi perlu konsisten dilakukan dan diupayakan dapat dilakukan pada periode waktu yang memiliki resiko fluktuasi harga tinggi. Selain fokus pada komoditi yang sifatnya *volatile food*, pemerintah juga harus memberi alternatif kebijakan pengendalian inflasi terkait dampak dinamika yang terjadi pada komoditi-komoditi *administered*.

Kondisi ini tercermin dari sumbangan inflasi yang terbentuk di tahun 2017 yang dominan dibentuk dari beberapa komoditi yang sifatnya *administered* seperti tarif listrik, biaya perpanjangan STNK dan bensin.

**Disusun Oleh: Nugroho Ari Subekti**

u  
c  
k  
l  
e  
N  
o  
G  
r  
a  
d  
e

:

D  
a  
g  
i  
n  
g  
s  
a  
p  
i  
j  
e  
n  
i  
s  
K  
n  
u  
c  
k  
l  
e  
N  
o  
G  
r  
a  
d  
e

K

e  
t  
:  
D  
a  
g  
i  
n  
g  
s